

**ANALISIS KARAKTER TOKOH CHO SANG GU DALAM SERIAL  
MOVE TO HEAVEN**



**Di susun Oleh :**

**Nama : Berlian Aprilia Septiana**

**NPM : 2170201002**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

**2025**

**ANALISIS KARAKTER TOKOH CHO SANG GU DALAM SERIAL  
MOVE TO HEAVEN**



**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi ilmu komunikasi (S.I.Kom)

**Disusun Oleh :**

**BERLIAN APRILIA SEPTIANA**

2170201002

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

**2025**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dalam Proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak hambatan dan kesulitan yang harus dilalui. Namun, berkat bantuan, do'a, dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu, penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Pertama, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, atas rahmat, hidayah, dan kekuatan yang diberikan sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Tanpa pertolongan dan ridha-Nya, karya ini tidak akan pernah terselesaikan. Kepada-Nya saya persembahkan hasil ini sebagai bentuk syukur, semoga menjadi amal yang bermanfaat dan mendapat keberkahan di dunia maupun di akhirat
2. Terkhusus, penulis persembahkan kepada cinta pertama penulis, ayah tercinta Joko Ari Santoso (Alm). Ayah yang sejak saya berusia 2 tahun sudah lebih dahulu dipanggil oleh yang mahakuasa, sehingga tidak sempat melihat dan mendampingi putrinya tumbuh, berjuang melewati berbagai fase kehidupan, hingga akhirnya sampai pada titik ini. Meskipun ayah tidak hadir secara fisik, ayah tetap menjadi kekuatan terbesar dalam setiap langkah, dan saya selalu percaya bahwa doa dan cinta ayah tetap mengalir dari kejauhan.
3. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar Bapak Nanang Hermanto dan Ibu Renda Maryanti, yang telah menerima penulis dengan sepenuh hati, dan memperlakukan penulis layaknya anak kandung sendiri. Terima kasih atas segala kasih sayang, dukungan moral, materi dan do'a yang tidak pernah putus. Berkat kebaikan dan ketulusan hati Bapak dan ibu, penulis bisa melanjutkan pendidikan, menjalani kehidupan perkuliahan dengan penuh semangat, hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik
4. Saya juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ibu Sri dwi Fajarini, M.I.Kom selaku dosen pembimbing, yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberi masukan selama proses

penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan ilmu yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan dan ketulusan dibalas dengan keberkahan, kesehatan dan kesuksesan dalam setiap langkah kehidupan.

5. Untuk teman yang sudah penulis anggap seperti keluarga kandung sendiri, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Windri Rahmadanti, terimakasih selalu menjadi garda terdepan penulis, yang selalu hadir dalam suka maupun duka. Tidak hanya sebagai teman, tapi juga sebagai pendengar dan penguat ditengah segala kesibukan dan tekanan. Terima kasih atas dukungan dan bantuan yang tulus saat penulis berada di titik terendah.
6. Untuk teman teman SMA, terima kasih kepada Az-zahra Khairunisa, Shinta Anastasia dan Intan Putri Adelia. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan panjang ini, yang sejak dulu sudah percaya bahwa penulis mampu, selalu memberi semangat, dan tak henti mendoakan agar penulis bisa melewati semua proses ini hingga selesai. Kalian tetap menjadi penyemangat, bahkan saat jarak dan kesibukan mulai memisahkan.
7. Untuk teman teman di program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Safvira Yoan Eka Putri, Dea Amanda Purnama, Desinta Sasi Kirana, Rifah Kurnia dan Ersya Indriani Safitri. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan dan tawa yang kalian bagi selama masa perkuliahan.
8. Kepada Ersya Indriani Safitri dan Dea Amanda Purnama terima kasih selama akhir perkuliahan ini sudah menjadi teman seperjuangan, menjadi tempat bertukar pikiran, saling memberi semangat dan saling menguatkan hingga akhirnya bisa menyelesaikan semua ini.
9. Dan yang tidak kalah pentingnya terima kasih kepada Alpian Syah Nafira, yang selalu mendukung, membantu, dan percaya bahwa penulis bisa menyelesaikan skripsi ini terutama saat penulis mulai meragukan diri sendiri. Terima kasih juga karena telah mempertemukan penulis dengan

teman teman yang tidak kalah baiknya Okti Rere Purwanti, Ziko Tri Purnama dan Muhammad Al syahab, yang selama proses penulisan skripsi ini mereka tak pernah ragu untuk ikut membantu, mendukung dan memberikan motivasi.

10. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan impian tinggi, namun sulit sekali ditebak isi pikiran dsan hati. Terima kasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri, Berlian Aprilia Septiana, anak yang sedang melangkah menuju usia 23 tahun yang dikenal keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terima kasih telah turut hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirksn. Terima kasih karena tetap menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dirimu bersinar dimana pun tempatmu bertumpu. Aku berdo'a, semoga langkah dari kaki kecilmu selalu diperkuat,dikelilingi oleh orang-orang baik yang menyayangimu sepenuh hati, serta mimpimu satu persatu terjawab.

## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya”

(Al Baqarah 286)

*“You’re doing fine, sometimes you’re doing better, sometimes you’re doing worst, but at the end, it’s you, so i just want you to have no regrets. I want you to feel yourself grow and I just want you to also love yourself”*

(Mark Lee)

*“Long Story Short, I Survived”*

(Taylor Swift)

“Jika semua hal terjadi dengan mudah, aku tidak akan menjadi sekuat hari ini.”

(Berlian Aprilia Septiana)

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Berlian Aprilian Septiana

NIM : 2170201002

Prodi : Ilmu komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Alamat Rumah: Perumahan Graha Asri Blok D No.28 Pekan Sabtu, Selebar, Kota Bengkulu

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul Analisis Karakter Tokoh Utama Cho – Sang-gu dalam Serial Move to Heaven adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Bengkulu, 18 Juni 2025

Yang menyatakan



Berlian Aprilia Septiana  
NPM.2170201002

**HALAMAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

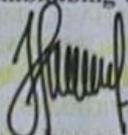
**ANALISIS KARAKTER TOKOH CHO- SANG-GU DALAM SERIAL  
MOVE TO HEAVEN**

**Disusun Oleh:**

**Berliana Aprilia Septiana**

**NPM: 2170201002**

**Dosen Pembimbing Utama**



**Sri Dwi Fajarini, M.L.Kom**

**NIDN.0208129301**

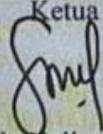
## PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Analisis Karakter Tokoh Cho Sang-gu dalam Serial Move to Heaven” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, pada:  
Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Juli 2025

Jam : 13.00 - Selesai

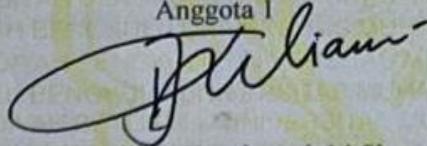
Tempat : Ruang Seminar fisip

Tim Penguji  
Ketua



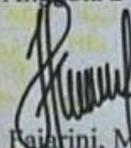
Fitria Yuliani, MA  
NIDN. 0205079101

Anggota 1



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si  
NP. 197807042010082095

Anggota 2



Sri Dwi Pajirini, M.I.Kom  
NIDN. 0208129301

Mengesahkan  
Dekan



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si  
NP. 197807042010082095

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Berlian Aprilia Septiana

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Gerning, 15 September 2003

Agama : Islam

Status : Mahasiswa

Alamat Rumah : Jl. Graha Asri , Blok D, No. 28, Pekan Sabtu,  
Selebar, Kota Bengkulu

Telp/HP : 0812-7355-8300

Alamat Email : berlianapr0504@gmail.com

Nama Ayah : Joko Ari Santoso (Alm)

Nama Ibu : Sindi Rahayu

Anak Ke : Pertama

Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

Pendidikan Formal :

1. SD : MI Nurusa'adah
2. SMP : Mts Minhadrul'ulum
3. SMA: SMA Plus Negeri 07 Kota Bengkulu

Pengalaman Organisasi :

1. Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi ( HIMAKOM) Universitas Muhammadiyah Bengkulu
2. Generasi Baru Indonesia (GenBi Bengkulu)

**ABSTRAK**  
**ANALISIS KARAKTER TOKOH CHO SANG-GU DALAM SERIAL**  
**MOVE TO HEAVEN**

Oleh :  
**Berlian Aprlia Septiana**

Dosen Pembimbing:  
**Sri Dwi Fajarini, M.I.Kom**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter utama Cho Sang Gu dalam serial Move to Heaven dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Fokus penelitian ini adalah pada transformasi psikologis, moral, dan sosial tokoh utama yang digambarkan melalui perubahan pemikiran, pergeseran nilai, dan pengembangan hubungan dengan tokoh lain, terutama Han Geu Ru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis data berupa adegan-adegan penting dalam serial ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cho Sang Gu berkembang dari sosok yang tertutup dan sinis menjadi pribadi yang berempati dan bertanggung jawab. Simbolisme visual, seperti perubahan warna pakaian dan pencahayaan, serta pengulangan adegan, menjadi penanda penting transformasi karakter. Analisis ini juga mengungkap makna ideologis dan mitos budaya Korea, seperti nilai jeong (ikatan emosional) dan penebusan moral. Penelitian ini berkontribusi dalam memahami bagaimana karakter dalam media audiovisual dikonstruksi melalui tanda-tanda visual dan naratif.

**Kata Kunci:** Karakter, Tokoh Utama, Cho Sang-gu

## RINGKASAN

**Analisis Karakter Tokoh Cho Sang-Gu Dalam Serial Move To Heaven:**  
Berlian Aprlia Septiana, 2170201002, 2025, 110 halaman; Program Studi Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Serial Move to Heaven (2021) merupakan sebuah mahakarya drama Korea yang menyajikan kisah humanis tentang proses penyembuhan dan transformasi diri. Drama yang tayang di platform Netflix ini mengisahkan perjalanan emosional Cho Sang-gu (Lee Je-hoon), seorang mantan narapidana dan petinju ilegal yang hidupnya berubah drastis ketika harus menjadi wali bagi keponakannya, Han Geu-ru (Tang Jun-sang), seorang remaja dengan sindrom Asperger. Latar belakang cerita yang unik ini menjadi fondasi bagi pengembangan karakter yang kompleks dan penuh makna.

Pusat dari penelitian ini adalah analisis mendalam terhadap karakter Cho Sang-gu menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Teori ini dipilih karena kemampuannya mengungkap berbagai lapisan makna dalam sebuah teks visual, mulai dari makna denotatif yang tampak permukaan hingga makna konotatif dan mitologis yang tersembunyi. Pendekatan ini sangat relevan karena karakter Cho Sang-gu dibangun melalui berbagai tanda visual dan naratif yang sarat makna.

Pada awal kemunculannya, Cho Sang-gu digambarkan sebagai sosok yang keras, dingin, dan penuh dendam. Karakter ini divisualisasikan melalui berbagai elemen sinematik seperti pakaian gelap, ekspresi wajah yang masam, dan bahasa tubuh yang tertutup. Latar belakangnya sebagai mantan narapidana dan petinju ilegal semakin memperkuat citra dirinya sebagai seseorang yang terasing dari masyarakat. Sikapnya yang awalnya sangat tidak peduli terhadap Han Geu-ru menunjukkan bagaimana trauma masa lalu telah membuatnya kehilangan kemampuan untuk berempati.

Transformasi karakter Cho Sang-gu terjadi secara bertahap melalui interaksinya dengan Han Geu-ru dan pengalaman mereka sebagai trauma cleaner - sebuah profesi unik yang bertugas mengurus barang-barang peninggalan orang meninggal. Proses pekerjaan inilah yang menjadi katalisator perubahan Sang-gu, memaksanya untuk berhadapan dengan berbagai kisah kehidupan, kematian, dan hubungan antarmanusia. Setiap kasus yang mereka tangani seolah menjadi cermin yang perlahan memecah tembok pertahanan emosional yang selama ini dibangun Sang-gu.

Perkembangan karakter Sang-gu dapat diamati melalui tiga aspek utama. Pertama, perubahan cara berpikir dari seseorang yang sinis dan pesimis menjadi lebih reflektif dan menghargai kehidupan. Kedua, pergeseran nilai moral dari individualis yang hanya mementingkan diri sendiri menjadi pribadi yang peduli pada orang lain, terutama terhadap Geu-ru. Ketiga, transformasi relasi sosial dari sosok penyendiri yang menghindari keterikatan menjadi seseorang yang mampu membangun hubungan emosional yang dalam.

Simbolisme visual memainkan peran penting dalam menandai perkembangan karakter ini. Penggunaan warna pakaian yang awalnya didominasi warna gelap (hitam, hijau tua) secara bertahap berubah menjadi warna-warna yang lebih terang. Pencahayaan dalam adegan-adegan penting juga mengalami perubahan, dimana adegan-adegan di akhir serial cenderung menggunakan pencahayaan yang lebih lembut dan hangat untuk menggambarkan perubahan emosional Sang-gu. Bahasa tubuh dan ekspresi wajah Lee Je-hoon sebagai pemeran Sang-gu juga berubah secara subtil namun signifikan sepanjang serial.

Pada tingkat yang lebih dalam, karakter Cho Sang-gu merepresentasikan beberapa nilai budaya Korea yang penting, terutama konsep jeong (정) - sebuah ikatan emosional yang dalam yang tumbuh melalui kedekatan dan pengorbanan. Transformasi Sang-gu juga mencerminkan narasi penebusan diri yang kuat dalam budaya Korea, dimana seseorang dengan masa lalu kelam bisa menemukan penebusan melalui pengorbanan dan kasih sayang. Selain itu, karakter ini juga

menawarkan perspektif baru tentang maskulinitas yang tidak hanya diukur dari kekuatan fisik, tetapi juga dari kedalaman emosi dan kemampuan untuk peduli.

Dari perspektif media dan komunikasi, serial *\_Move to Heaven\_* melalui karakter Cho Sang-gu berhasil menyampaikan pesan-pesan universal tentang pentingnya keluarga (baik secara biologis maupun emosional), kekuatan empati dalam menyembuhkan luka batin, dan makna sesungguhnya dari menjadi manusia. Penggambaran karakter yang multi-dimensional ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan insight psikologis dan sosial yang bernilai.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan karakter dalam sebuah narasi audiovisual tidak hanya bisa diamati melalui dialog dan alur cerita, tetapi juga melalui berbagai tanda visual yang disusun secara sistematis. Analisis semiotika Roland Barthes terbukti efektif dalam mengungkap berbagai lapisan makna dalam pengembangan karakter Cho Sang-gu, mulai dari tingkat permukaan hingga makna ideologis yang tersembunyi. Temuan ini memberikan kontribusi penting baik dalam bidang studi media maupun psikologi komunikasi.

Terakhir, karakter Cho Sang-gu dalam *\_Move to Heaven\_* tidak hanya menjadi contoh bagus tentang penulisan karakter yang kompleks, tetapi juga menawarkan representasi yang segar tentang proses penyembuhan dan pertumbuhan pribadi. Kisah transformasinya yang tulus dan manusiawi menjadi salah satu faktor utama yang membuat serial ini begitu menyentuh dan berkesan bagi penonton dari berbagai latar belakang budaya.

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkaat dan bantuannya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : "Analisis Karakter Tokoh Cho Sang-gu Dalam Serial Move to Heaven" tepat pada waktunya. Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Program strata satu (S-1) Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Selama Penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Penulis dapat mengatasi berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr.Juliana Kurniawati, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
2. Bapak Riswanto, M.I.Kom., S.Sos Selaku Ketua Program studi Ilmu Komunikasi Falkutas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Ibu Sri Dwi Fajarini, M.I.Kom Selaku Dosen Pembimbing dan Ketua Lab Ilmu Komunikasi
4. Ibu Fitria Yuliani, M.A Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA)
5. Seluruh Jajaran Dosen dan Staff Program studi Ilmu Komunikasi Falkutas Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
6. Seluruh Keluarga, Sahabat yang telah menjadi *suport system*.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan didukung.

Penulis menyadari bahwa kesempurnaan adalah sesuatu yang sulit untuk dicapai. Skripsi ini pun tidak luput dari berbagai kekurangan dan keterbatasan, baik dari segi penulisan maupun isi. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan masukan yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan di masa mendatang dan untuk kesempurnaan karya-karya selanjutnya.

Bengkulu, 18 Juni 2025

Berlian Aprilia Septiana

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING .....</b>	<b>viii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Akademis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Kerangka Konsep Dan Landasan Teori.....	16
2.2.1 Komunikasi Massa .....	16
2.2.2 Film Dan Series .....	19
2.2.3 Karakter .....	24
2.3. Kerangka Berfikir.....	31

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	33
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	33
3.3 Fokus Penelitian.....	34
3.4 Sumber Data .....	34
3.5 Korpus Penelitian.....	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.7 Keabsahan Data .....	44
3.8 Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
4.1 Deskripsi Unit Analisis .....	47
4.1.1 Profil Serial Move to Heaven .....	47
4.1.2 Sinopsis Serial Move to Heaven.....	47
4.1.3 Tokoh Serial Move to Heaven .....	49
4.2 Hasil Penelitian .....	52
4.2.1 Analisis karakter Tokoh Utama Cho Sang-gu dalam Serial Move to Heaven.....	54
4.2.1.1 Analisis Episode 2 menit ke 06.13 (pertemuan pertama dengan Han Geu Ru .....	57
4.2.1.2 Analisis Episode 2 menit ke 22.44 (Terlibat dalam proses “Move to Heaven” .....	62
4.2.1.3. Analisis Episode 5 Menit ke 15.16 (ketika Han Geu-ru mengalami kesulitan) .....	65
4.2.1.4 Analisis Episode 8 menit ke 02.13-14.02 (pada saat Han geu ru di culik) .....	70
4.2.1.5 Analisis Episose 9 menit ke 38.34 (cho sang gu mengetahui fakta bahwa han geu ru adalah anak adopsi ).	74
4.2.1.6 Analisis Episode 9 menit ke 42.38 (Pertama kalinya Cho Sang-gu membuatkan sarapan untuk Han Geu-ru).....	78
4.2.1.7 Analisis Episode 10 menit ke 15.01 (Han Geu-ru kabur dari rumah).....	81

4.4	Pembahasan .....	85
4.4.1	Analisi Karakter Cho Sang-gu dalam serial Move to Heaven berdasarkan Teori Semiotika Roland Barthes .....	85
4.4.2	Makna Ideologis dan Mitos dalam Karakter Cho Sang-gu .....	92
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
5.1	Kesimpulan .....	98
5.2	Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
Tabel 3.5 Unit Analisis .....	34
Tabel 4.1 Profil Serial Move to Heaven .....	43

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.3 Kerangka Berfikir .....29

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Poster Serial Move to Heaven .....	44
Gambar 4.2 Tokoh Cho Sang-gu .....	46
Gambar 4.3 Tokoh Han Geu-ru .....	46
Gambar 4.4 Tokoh Han Jeong-wo .....	47
Gambar 4.5 Tokoh Yoon Nam-mu .....	48
Gambar 4.6 Tokoh Kim Sung-cheol .....	48
Gambar 4.7 Tokoh Oh Hyun-chang .....	49
Gambar 4.8 <i>Screen Capture</i> Analisis Episode 2 menit ke 06.13 .....	54
Gambar 4.9 <i>Screen Capture</i> Analisis Episode 2 menit 22.44 .....	58
Gambar 4.10 <i>Screen Capture</i> Analisis Episode 5 menit ke 15.16 .....	60
Gambar 4.11 <i>Screen Capture</i> Analisis Episode 8 menit ke 02.13-14.02 .....	64
Gambar 4.12 <i>Screen Capture</i> Analisis Episode 9 menit ke 38.34 .....	68
Gambar 4.13 <i>Screen Capture</i> Analisis Episode 9 menit ke 42.38 .....	71
Gambar 4.14 <i>Screen Capture</i> Analisis Episode 10 menit ke 15.01 .....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital, jangkauan komunikasi semakin luas dan dikenal sebagai komunikasi massa. Melalui berbagai saluran, seperti portal berita daring, media sosial, dan platform digital lainnya, komunikasi massa memungkinkan penyebaran informasi secara lebih cepat dan luas. Salah satu bentuk komunikasi massa yang banyak diminati adalah karya sastra dalam wujud film atau serial drama. Para ahli mendefinisikan ilmu komunikasi sebagai studi sistematis tentang proses dimana pesan diciptakan, ditransmisikan, diterima, dan diinterpretasikan dalam berbagai konteks, channel, dan media. Menurut Craig (1999) Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan, gagasan, informasi, atau perasaan dari satu pihak kepada pihak lain dengan tujuan mencapai pemahaman bersama. Komunikasi tidak hanya sekedar mengirimkan pesan, melainkan juga melibatkan interpretasi makna oleh penerima pesan. Dalam konteks ini, komunikasi menjadi alat penting dalam membangun hubungan sosial, membentuk budaya, serta menjalankan berbagai fungsi dalam kehidupan pribadi maupun organisasi.

Karya sastra merupakan suatu seni dimana dalam karya sastra tersebut banyak unsur kemanusiaan yang melibatkan ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, ide, semangat, keyakinan, dalam bentuk suatu gambaran kehidupan. Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan kritik sosial, pendidikan karakter, hingga alat untuk memahami peradaban suatu bangsa. Selain novel, puisi, cerpen, juga ada film/series. Drama dan film merupakan karya sastra imajinatif karena film merupakan karya sastra yang menggunakan cerita melalui dialog dialog tokohnya. Pesan yang terdapat dalam sebuah karya sastra dapat disampaikan secara tersirat

maupun tersurat. Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Drama merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia melalui dialog dan perilaku para tokohnya. Menurut Herman J. Waluyo dalam jurnal "Kajian Teori Drama dan Pengajarannya" (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2018), drama adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan konflik dan emosi melalui lakuan dan dialog. Drama adalah bentuk karya sastra yang disajikan dalam bentuk dialog dan diperankan oleh aktor di atas panggung atau dalam format audiovisual seperti serial televisi dan film. Drama memiliki beberapa bagian penting yang membentuk alur cerita dan mengembangkan karakter di dalamnya. Drama memiliki bagian-bagian penting seperti prolog, dialog, konflik, klimaks, dan resolusi yang membentuk struktur cerita. Sementara itu, serial drama adalah bentuk drama yang ditayangkan dalam beberapa episode dengan alur cerita yang terus berkembang dari satu episode ke episode berikutnya memungkinkan eksplorasi karakter dan konflik yang lebih dalam. Berbeda dengan film atau drama satu babak, serial drama biasanya memiliki karakter yang berkembang lebih kompleks dan konflik yang lebih panjang. Serial drama dapat dibedakan kedalam 2 bentuk yakni serial drama weekly yang ditayangkan secara mingguan dan serial drama yang di tayangkan secara harian/stripping.

Serial drama Korea, atau yang lebih dikenal sebagai K-Drama, adalah tayangan televisi yang berasal dari Korea Selatan dan disajikan dalam beberapa episode dengan alur cerita yang berkelanjutan. K-Drama umumnya memiliki jumlah episode yang terbatas, berkisar antara 12 hingga 24 episode per musim, meskipun ada juga yang lebih panjang tergantung pada popularitasnya. K-Drama terkenal dengan produksi berkualitas tinggi, alur cerita yang menarik, serta pengembangan karakter yang mendalam. Drama ini sering kali mengangkat tema sosial, budaya,

serta kehidupan modern Korea, menjadikannya populer tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di berbagai negara di dunia. Serial drama Korea memiliki berbagai genre yang beragam, mulai dari romansa, aksi, hingga sci-fi, yang membuatnya dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Dengan alur cerita yang menarik, karakter yang mendalam, dan produksi yang berkualitas tinggi, K-Drama telah menjadi bagian penting dari industri hiburan global.

Serial drama merupakan salah satu bentuk media dalam komunikasi massa yang berperan sebagai sarana penyampaian berbagai pesan dalam kehidupan modern. Secara umum, komunikasi massa dapat diartikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung melalui media massa. Kata "media" sendiri merupakan bentuk jamak dari "medium." Menurut Morissan dan koleganya, media massa merujuk pada alat komunikasi yang beroperasi dalam berbagai skala, mulai dari lingkup terbatas hingga jangkauan yang lebih luas dan melibatkan masyarakat secara keseluruhan.

Oleh karena itu, istilah media massa mencakup berbagai jenis platform yang digunakan untuk menyebarluaskan informasi. (Morissan, dkk., *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya, dan Masyarakat* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 1). Dalam bentuk penyampaian yang paling diminati saat ini, karya sastra hadir dalam berbagai format, seperti lagu, film, dan drama. Di kalangan remaja, serial drama, khususnya drama Korea, telah meraih popularitas yang luar biasa di Indonesia. Ketertarikan ini tidak hanya disebabkan oleh pemilihan aktor dan aktris yang menarik, tetapi juga oleh alur cerita yang mampu membangun keterikatan emosional dengan penonton, sehingga mereka terus mengikuti perkembangan ceritanya.

Serial drama merupakan salah satu dari empat jenis drama yang disusun dengan pendekatan dramatis. Alur cerita dalam serial drama ini dapat berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, mulai dari beberapa minggu hingga bertahun-tahun, dan umumnya disiarkan melalui televisi.

Dalam hal penyajian, serial drama memiliki kemiripan dengan novel, di mana kisahnya disampaikan secara bertahap melalui banyak episode, bukan diselesaikan dalam satu bagian seperti pada esai atau cerita pendek. Setiap episode dirancang untuk menarik perhatian penonton secara berkelanjutan, dengan jadwal tayang yang bervariasi, mulai dari satu kali seminggu hingga pada hari-hari tertentu sesuai dengan kebijakan penyiaran. (Mega Alifah, *"Perspektif Naratologi Greimas dalam Serial Drama 5-Ji Kara 9-Ji Made Karya Sutradara Shin Hirano"* UNIKOM eLibrary, 2020, hlm. 7).

Dalam pembangunan suatu karya baik itu drama /film dan lain sebagainya tentu memiliki unsur unsur pembangunan suatu karya sastra. Secara tradisional unsur unsur pembangunan karya sastra dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu unsur intristik dan ekstrinik. Intristik merupakan unsur pembangunan karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri. Adapun unsur intristik tersebut berupa tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Tokoh cerita merupakan elemen penting dalam sebuah karya sastra, baik dalam bentuk prosa, drama, maupun puisi yang memiliki narasi. Tokoh adalah individu atau karakter yang menjalankan peran dalam cerita, baik sebagai protagonis, antagonis, maupun pendukung.

Setiap tokoh dalam cerita memiliki karakteristik dan peran yang membangun jalannya alur serta menghidupkan konflik yang dikembangkan oleh penulis. Dalam membentuk tokoh, penulis tidak hanya memberikan nama dan peran, tetapi juga menciptakan latar belakang, motivasi, sifat, dan emosi yang kompleks sehingga pembaca dapat merasa terhubung atau memahami dinamika yang terjadi dalam cerita. Tokoh dalam karya sastra bisa berupa manusia, hewan, atau bahkan benda mati yang dihidupkan melalui teknik personifikasi, tergantung pada konsep cerita yang diusung oleh pengarang. penokohan atau teknik penggambaran karakter dilakukan melalui beberapa cara. Penulis dapat menggambarkan karakter secara langsung dengan mendeskripsikan sifat-sifat tokoh dalam

narasi, atau secara tidak langsung melalui dialog, tindakan, pemikiran, serta interaksi tokoh dengan lingkungan sekitarnya.

Penggambaran karakter dalam cerita juga melibatkan berbagai aspek psikologis dan sosial yang membentuk kepribadian tokoh. Seorang tokoh dapat memiliki karakter yang kompleks dengan perpaduan sifat positif dan negatif, menjadikannya lebih realistis dan mendekati manusia dalam kehidupan nyata. Perkembangan industri hiburan, khususnya serial televisi dan platform streaming, telah menghasilkan berbagai karya yang tidak hanya menghibur tetapi juga memiliki nilai moral dan sosial yang mendalam. Salah satu serial yang berhasil menarik perhatian penonton adalah *Move to Heaven*, sebuah drama Korea yang dirilis pada tahun 2021 di platform Netflix. Serial ini mendapat banyak apresiasi karena alur ceritanya yang menyentuh dan penuh makna, terutama dalam menggambarkan kehidupan, kehilangan, dan pemulihan emosional.

"Move to Heaven" adalah serial drama Korea Selatan yang telah meraih berbagai penghargaan dan pengakuan atas kualitasnya. Pada Asia Contents Awards 2021, serial ini memenangkan penghargaan Best Creative Award, sementara aktor utama Lee Je-hoon meraih penghargaan Best Actor Award, dan penulis naskah Yoon Ji-ryeon mendapatkan Best Writer Award. Selain itu, pada Asian Academy Creative Awards 2021, "Move to Heaven" dinobatkan sebagai Best Drama Series, dan Lee Je-hoon kembali diakui sebagai Best Actor in a Leading Role. Aktor Tang Jun-sang juga menerima penghargaan Best New Actor pada APAN Star Awards 2022. Prestasi-prestasi ini menegaskan reputasi "Move to Heaven" sebagai salah satu serial drama terbaik di kancah internasional.

Beberapa serial drama yang menghadirkan karakter dengan sindrom Down, seperti *Move to Heaven*, di antaranya adalah *Extraordinary Attorney Woo*. Serial ini mengisahkan tentang seorang pengacara yang mengalami *echolalia*, yakni kecenderungan untuk mengulang kata-kata orang lain, serta memiliki ketertarikan mendalam pada ikan paus. Selain itu, ia juga menghadapi tantangan sensorik yang

membuatnya merasa tidak nyaman saat mengenakan pakaian dengan label. Bagi sebagian orang, representasi karakter dengan karakteristik tersebut memberikan rasa keterwakilan dan perhatian, baik bagi mereka sendiri maupun bagi orang-orang terdekat mereka.

Drama ini mengusung genre drama kehidupan (*slice of life*) dengan unsur emosional yang kuat, Serial drama *Move to Heaven* menghadirkan daya tarik tersendiri dengan alur cerita yang sarat emosi dan mampu menyentuh hati banyak penonton. Kisahnya berpusat pada Han Geu-Ru, seorang anak dengan sindrom Asperger yang bekerja sebagai pembersih serta pengatur barang-barang peninggalan orang yang telah meninggal. Pekerjaan ini sebelumnya ia lakukan bersama sang ayah, namun setelah sang ayah meninggal akibat penyakit yang dideritanya, Geu-Ru harus melanjutkan pekerjaan tersebut seorang diri. Setelah kepergian ayahnya, Geu-Ru mendapat bantuan dari pamannya, Cho Sang Gu, yang memiliki sifat keras dan berandalan. Meskipun awalnya terlihat acuh, Sang Gu secara perlahan menunjukkan kepedulian mendalam terhadap Geu-Ru, membantu keponakannya menghadapi berbagai tantangan yang muncul pasca kehilangan ayahnya. Alur cerita yang disajikan tidak hanya menggugah emosi tetapi juga mengajak penonton untuk merenungkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan.

Sepanjang episode, karakter Han Geu-Ru semakin digambarkan sebagai pribadi yang tangguh meskipun sindrom Asperger yang ia miliki sering kali memengaruhi ekspresi emosinya. Keberadaan Cho Sang Gu sebagai sosok paman menambah kedalaman cerita, di mana ia tidak hanya berperan sebagai pengganti figur ayah tetapi juga sebagai mentor yang membimbing Geu-Ru dalam memahami dunia di sekitarnya. Hubungan yang terjalin di antara mereka memperkuat pesan utama drama ini, yakni pentingnya dukungan keluarga dalam membantu seseorang menghadapi kesulitan dan menemukan kekuatan dalam dirinya.

Dalam serial ini, terdapat salah satu karakter utama yang menarik untuk dikaji lebih dalam, yaitu Cho Sang Gu. Cho Sang-gu, yang

diperankan oleh Lee Je-hoon, adalah karakter yang sangat menarik dalam serial *Move to Heaven*. Ia adalah paman dari Han Geu-ru, yang terpaksa mengambil alih perwalian setelah kematian ayah Geu-ru, Han Jeong-woo. Sang-gu adalah mantan narapidana yang baru saja keluar dari penjara, dan kehadirannya dalam hidup Geu-ru membawa tantangan baru. Meskipun awalnya terlihat kasar dan tidak peduli, karakter ini memiliki kedalaman emosional yang signifikan. Sang-gu berjuang dengan rasa bersalah dan penyesalan dari masa lalunya, yang membuatnya sulit untuk membuka diri dan membangun hubungan yang sehat. Namun, seiring berjalannya waktu, ia mulai menunjukkan sisi lembutnya, terutama dalam interkasinya dengan Geu-ru, yang merupakan penyandang sindrom Asperger. Hubungan mereka berkembang dari ketidakhormatan menjadi saling mendukung, dimana Sang-gu belajar untuk menerima dan mencintai Geu-ru sebagai keluarganya. Melalui perjalanan mereka dalam menjalankan bisnis pembersih trauma, Sang-gu tidak hanya membantu Geu-ru menghadapi kehilangan, tetapi juga menemukan cara untuk menyembuhkan luka-lukanya sendiri, menjadikan karakter ini sangat relatable dan menyentuh hati.

Peneliti tertarik untuk meneliti karakter Cho Sang-gu dalam drama *Move to Heaven* karena karakter ini memiliki kompleksitas psikologis yang menarik serta perkembangan emosional yang mendalam sepanjang cerita. Cho Sang-gu mengalami perubahan signifikan dari seorang pria yang kasar, sinis, dan penuh kemarahan menjadi seseorang yang peduli dan berempati. Karakter yang mengalami perkembangan seperti ini menarik untuk diteliti karena menunjukkan bagaimana faktor eksternal (hubungan dengan Han Geu-ru dan pekerjaan di *Move to Heaven*) serta internal (konflik batin dan trauma masa lalu) dapat mempengaruhi perubahan psikologis seseorang.

Secara keseluruhan, penelitian tentang karakter Cho Sang-gu sangat menarik karena merepresentasikan berbagai aspek yang relevan dengan psikologi, sosiologi, dan kajian budaya. Karakter ini menunjukkan

perjalanan penyembuhan dari trauma, perkembangan hubungan keluarga yang unik, serta perubahan dalam perspektif maskulinitas. Selain itu, dari sisi naratif, perkembangannya yang dramatis membuatnya menjadi contoh karakter dengan *character arc* yang kuat, yang bisa dianalisis dalam berbagai disiplin ilmu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena fokusnya adalah menggambarkan dan menganalisis perkembangan karakter secara mendalam berdasarkan data yang dikumpulkan dari serial *Move to Heaven*. Data utama diambil dari tayangan serial (observasi visual terhadap adegan, dialog, dan ekspresi karakter).

Analisis semiotika cocok untuk penelitian ini karena karakter Cho Sang-gu dalam *Move to Heaven* direpresentasikan melalui berbagai tanda, simbol, dan elemen visual yang dapat diinterpretasikan untuk memahami makna yang lebih dalam. Sebagai tokoh utama yang mengalami perkembangan karakter yang kompleks, makna dan pesan tentang dirinya tidak hanya disampaikan melalui dialog, tetapi juga melalui ekspresi wajah, gestur tubuh, kostum, pencahayaan, dan komposisi adegan. Oleh karena itu, pendekatan semiotika sangat relevan karena dapat mengungkap bagaimana elemen-elemen tersebut membentuk makna tentang karakter Cho Sang-gu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah "Bagaimana karakter Cho Sang Gu dalam serial *Move to Heaven*?"

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis karakter Cho Sang Gu dalam serial *Move to Heaven*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang Ilmu Komunikasi, Kajian Media, dan Semiotika Film, khususnya dalam memahami bagaimana karakter dalam sebuah

drama dikonstruksi secara visual dan simbolik Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana suatu karakter dikonstruksi dalam sebuah narasi serta bagaimana elemen-elemen psikologis dan sosiologis berperan dalam pengembangan karakter tersebut.

penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang bagaimana karakter dalam serial televisi dapat merefleksikan realitas sosial dan psikologis, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam memahami pengaruh media terhadap pembentukan pemahaman publik tentang isu-isu kehidupan nyata. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi akademisi yang berkecimpung dalam kajian sastra dan film, tetapi juga bagi mereka yang tertarik dalam kajian psikologi, sosiologi, dan komunikasi media.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini sangat luas, terutama bagi berbagai pihak yang berkecimpung dalam dunia komunikasi, kajian media, serta industri film dan televisi. Salah satu manfaat utamanya adalah memberikan wawasan kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi, Kajian Film, dan Studi Media mengenai bagaimana analisis semiotika dapat digunakan untuk memahami pembentukan karakter dalam sebuah narasi audiovisual. Dengan menelaah bagaimana elemen-elemen visual seperti pencahayaan, gestur, ekspresi wajah, dan kostum berperan dalam membangun karakter, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang cara kerja media dalam menyampaikan makna secara implisit.

Hal ini akan sangat berguna bagi mereka yang ingin mengembangkan keterampilan dalam kritik media, analisis film, atau bahkan produksi konten audiovisual di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi kreator film, sutradara, dan penulis skenario dalam memahami bagaimana aspek-aspek semiotika dapat dimanfaatkan untuk memperkuat karakter dalam cerita mereka.

Dengan memahami bagaimana simbol dan tanda digunakan untuk menggambarkan perubahan emosional serta perkembangan karakter dalam *Move to Heaven*, para kreator dapat mengaplikasikan teknik serupa untuk menciptakan karakter yang lebih mendalam dan berkesan bagi audiens mereka.